

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU
DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAM
KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh : LUTHFI ZULKARMAIN

NIM :19204090004

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Luthfi Zulkarmain, NIM 19204090004, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). Tesis, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penelitian ini didasari dari menurunnya mutu pendidikan di Indonesia yang salah satunya disebabkan oleh kurang profesionalnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Pada suatu lembaga pendidikan, guru profesional tentunya harus memiliki empat kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, maka dalam mencetak guru yang profesional itu dibutuhkan upaya manajemen seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru yang ada. Penelitian ini akan difokuskan pada salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Assalam di kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana upaya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta kompetensi dan profesionalisme guru. Teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penyajian data diawali dari tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru terbagi menjadi empat yaitu : (1) Kepala sekolah membuat suatu kebijakan yang dikhususkan untuk guru seperti kebijakan fungsional guru, kebijakan peningkatan kompetensi guru, kebijakan rekrutmen guru, dan kebijakan kesejahteraan guru. (2) Kepala sekolah membuat tiga program yang terdiri dari program harian, program bulanan, dan program tiap semester. (3) Kepala sekolah memiliki strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru melalui seluruh kebijakan dan program kerja yang ada. (4) Kondisi profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Assalam terbukti dari beberapa pencapaian guru dalam memaksimalkan keempat kompetensi inti seperti pedagogik dibuktikan dari kemampuan seorang guru dalam mengelola seluruh proses terjadinya suatu pembelajaran dari awal sampai akhir, kompetensi kepribadian dibuktikan dari sifat dan perilaku keseharian guru dalam melakukan proses pembelajaran, kompetensi sosial dibuktikan dari hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan masyarakat, kompetensi profesional guru dibuktikan dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru sebelum memulai pembelajaran

Kata kunci : lembaga, kepala sekolah, guru, kompetensi, profesionalisme

ABSTRACT

Luthfi Zulkarmain, NIM 19204090004, Principal Management in an Effort to Improve Teacher Competence and Professionalism (Case Study at Madrasah Tsanawiyah Assalam, Mataram City, West Nusa Tenggara). Thesis, Yogyakarta: Masters Program in the Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2021.

The background of this research is based on the decline in the quality of education in Indonesia, one of which is caused by the lack of professionalism of teachers in carrying out their duties. In an educational institution, professional teachers must of course have four core competencies, namely pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence, so in producing professional teachers it requires management efforts of a principal in improving the competence and professionalism of existing teachers. This research will be focused on one of the educational institutions, namely Madrasah Tsanawiyah Assalam in the city of Mataram, West Nusa Tenggara. The purpose of this study is to describe how the principal management efforts to improve the competence and professionalism.

The method in this research uses qualitative research methods with the type of case study research. The research subjects in this study were principal leadership management and teacher competence and professionalism. The research techniques used were interviews, observation and documentation. The technique of presenting data begins with the stage of data education, data presentation and verification and drawing conclusions.

The results showed that the principal management's efforts in improving teacher professional competence were divided into four, namely: (1) The principal made a policy specifically for teachers such as teacher functional policies, teacher competency improvement policies, teacher recruitment policies, and teacher welfare policies. (2) The principal makes three programs consisting of a daily program, a monthly program, and a program each semester. (3) The principal has a strategy that aims to improve pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence of teachers through all existing policies and work programs. (4) The condition of professionalism of the teachers at Madrasah Tsanawiyah Assalam is proven from several teacher achievements in maximizing the four core competencies such as pedagogy as evidenced by the ability of a teacher to manage the entire process of learning from beginning to end, personality competence is evidenced by the nature and daily behavior of the teacher in carrying out the process. learning, social competence is evidenced by a harmonious relationship between teachers, students, and the community, the professional competence of teachers is proven by the completeness of learning tools owned by the teacher before starting learning

Keywords: institution, principal, teacher, competence, professionalism.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Luthfi Zulkarmain, S.Pd.**
NIM : 19204090004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, April 2021

Penulis



Luthfi Zulkarmain, S. Pd.
NIM. 19204090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Luthfi Zulkarmain, S.Pd.**
NIM : 19204090001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, April 2021

Penulis



Luthfi Zulkarmain, S. Pd.
NIM. 19204090004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU DI MTS ASSALAM
KOTA MATARAM NTB**

Yang ditulis oleh:

Nama : LUTHFI ZULKARMAIN, S.Pd
NIM : 19204090004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, Mei 2021
Pembimbing



Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197910112009121005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1390/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAM KOTA MATARAM NTB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFI ZULKARMAIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204090004
Telah diujikan pada : Semin, 07 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60c940426c649



Penguji I

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60d8023933c42



Penguji II

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60cc0c106d061



Yogyakarta, 07 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

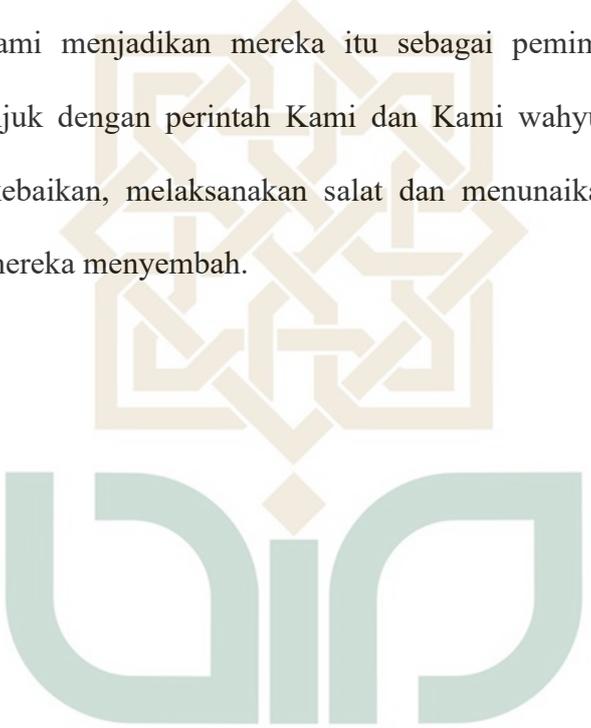
Valid ID: 600024234652c

MOTO :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝

Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Ku persembahkan kepada :

- ❖ Almamaterku tercinta dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi satu-satunya wadah ilmu dalam perjuangan menggapai cita-cita Ku dan semoga selalu menjadi panutan umat dan bangsa



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya lah penulisan tesis yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Assalam Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat” dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Penyusunan tesis ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari awal sampai akhir penulis tesis ini tentunya tidak akan pernah lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas membantu dan menyalurkan ilmu serta dukungannya kepada penulis, diantaranya :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil, S.Ag., M.Ag

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Karwadi, M.Ag dan Dr. Nur Saidah, M.Ag
4. Dr. Imam Machali, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya guna membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberi nasehat dan arahan dalam proses perkuliahan dan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan semangat saat proses penulisan tesis ini
8. Semua keluarga yang selalu memberi dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, Mei 2021

Penulis



Luthfi Zulkarmain, S. Pd.
NIM. 19204090004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian	51
H. Sistematika Pembahasan	60

BAB V : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	96
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

- 1. Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi**
- 2. Table 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**
- 3. Tebel 3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi**
- 4. Tabel 4 Kisi-kisi Gambaran Umum antara, hubungan sumber data, metode, teknik dan instrumen pengumpulan data**
- 5. Tabel 5 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Assalam**
- 6. Tabel 6 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam**
- 7. Tabel 7 Kepemilikan Tanah Madrasah Tsanawiyah Assalam**
- 8. Tabel 8 Penggunaan Lahan Tanah Madrasah Tsanawiyah Assalam**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

1. **Gambar Kerangka Pikir**
2. **Gambar Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Assalam**
3. **Gambar Logo Madrasah Tsanawiyah Assalam**
4. **Skema Hasil Penelitian**



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah rendahnya kompetensi dan profesionalisme guru, padahal guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap baiknya mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan di setiap lembaga pendidikan yang perlu diperhatikan secara maksimal dan berkesinambungan¹.

Kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kebijakan, program, strategi, dan kualitas kompetensi dan profesionalisme yang ada². Kepala sekolah adalah seorang panutan sekaligus orang yang memiliki peran besar dalam mewujudkan segala harapan dalam suatu lembaga pendidikan, dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta para peserta didiknya³. Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, sampai pada bagaimana upaya manajemen kepemimpinannya dalam mencetak guru yang berkompentensi dan profesional, maka kemampuan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru akan menentukan sejauh mana kualitas dari suatu

¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017* 06 (2017): hal, 3, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.

² Reski Amaliah, "upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sma negeri," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1 no 1 (2020): hal, 3.

³ Samsuardi, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Guru Pada Lembaga Pendidikan Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pionir* 5 no 2 (2016): hal, 2.

lembaga pendidikan tersebut, diantaranya meningkatkan kesejahteraan guru, melakukan dukungan dan dorongan, menyediakan lapangan pendidikan dan pelatihan sampai pada membimbing serta mengarahkan setiap perilaku guru.

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam adalah salah satu madrasah yang resmi bernaung pada Kementerian Agama pada tahun 2019, satu-satunya lembaga pendidikan islam yang ada di sekitar daerah tersebut, memiliki sumber daya guru yang minim, memiliki kepala sekolah yang belum sepenuhnya memenuhi syarat menjadi kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Agama No 58 tahun 2018⁴, dan secara aturan masih banyak beberapa guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, padahal dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10 yang mengatakan bahwa kompetensi adalah sebuah potensi yang harus ada pada diri seorang guru sebagai penunjang tugas profesinya⁵, dan seorang guru dikatakan profesional jika seorang guru tersebut mampu memberikan pendidikan dengan cara memulai dari diri sendiri, menjaga perkataannya, memperbaiki perilakunya serta mensucikan pikirannya⁶.

Namun dengan keterbatasan itu seorang pemimpin lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam terus berupaya untuk

⁴ Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama 58 Tahun 2018 Tentang Kepala Sekolah," *madrasah.blogspot.com* (blog), 10 Juni 2021, hal, 2, <http://kamimadrasah.blogspot.com>.

⁵ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *AT-TA'DIB Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 5 NO 10 (Juni 2018): hal,20.

⁶ Mudassir, "Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bireuen," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16 no 2 (Februari 2016): hal, 3.

meningkatkan kualitas pendidikannya melalui berbagai macam usahanya dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru-guru yang ada melalui suatu manajemen sumber daya manusia, lebih tepatnya memperhatikan dan memaksimalkan kebijakan sekolah, memaksimalkan proses pelaksanaan program kerja sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Atas dasar itu maka penelitian ini akan menganalisis serta mendeskripsikan sejauh mana manajemen kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru berdasarkan sumberdaya manusia yang ada melalui suatu kebijakan kepala sekolah, yang didukung melalui suatu program kepala sekolah, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Pada akhirnya dari hasil tersebut akan memberikan suatu kesimpulan dan hasil penilaian berupa analisis deskriptif dari kondisi profesionalisme guru serta manajemen kepala sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam?

2. Bagaimana program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Assalam?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Assalam?
4. Bagaimana profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam perlu ditingkatkan?
5. Bagaimana manajemen kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam?
2. Ingin mengetahui program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Assalam?
3. Ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Assalam?

4. Ingin mendeskripsikan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam perlu ditingkatkan?
5. Ingin mendeskripsikan manajemen kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang luas tentang manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme guru;
2. Secara praktis penelitian ini dapat dikaji untuk mengembangkan manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dan sejalan dengan masalah yang akan diteliti serta menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diangkat di sini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan terhadap tesis maupun jurnal yang ada, peneliti menemukan beberapa tesis yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Tesis yang ditulis oleh Iin Nurhasanah berjudul *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepoh Delanggu*

Klaten Tahun Ajaran 2017/ 2018, hasil penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang dirancang oleh kepala sekolah sebagai usahanya dalam mencetak guru yang profesional misalnya diklat, seminar, pelatihan, MGMP dan studi lanjut demi mengembangkan profesionalisme guru⁷. Maka pada dasarnya seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dalam memimpin untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Tesis yang ditulis oleh Sandi Aji Wahyu Utomo yang berjudul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, hasil penelitian menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru hal itu dibuktikan dari berbagai program dan strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah seperti mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran, mengarahkan para guru untuk menggunakan waktu dan menerapkan pembelajaran secara efektif, efisien, menarik dan kondusif, dan melakukan penelitian kinerja guru secara berkala dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas profesionalisme para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta⁸, artinya peran dari seorang pemimpin sangat menunjang terwujudnya guru yang berkualitas dan profesional.

⁷ Iin Nurchasanah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/ 2018," t.t., hal,113.

⁸ Sandi Aji Wahyu Utomo, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal,132.

Tesis yang ditulis oleh Nurrina Yuniarti berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK 2 Jatinom Klaten*, hasil penelitian mendeskripsikan bahwa meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti melakukan studi banding di sekolah lain, mengikuti seminar-seminar *leadership*, mengirimkan guru/karyawan ke lembaga-lembaga yang relevan, pembinaan secara periodik dan pembinaan guru mata pelajaran yang masuk kedalam ujian Nasional⁹. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan seperti meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui suatu program kegiatan.

Dalam artikel yang ditulis oleh Cut Zahri Harun dan Nasir Usman berjudul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie*, hasil penelitian menunjukkan bahwa, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui suatu program yang direncanakan seperti melakukan pembinaan kepada guru secara rutin berupa pembinaan penyusunan RPP, pembinaan proses pembelajaran, melakukan supervisi kelas, mengikuti MGMP serta pengadaan media pembelajaran. Strategi yang digunakan yaitu pengarahan, pendekatan kekeluargaan, memberikan *reward* dan

⁹ Nurrina Yuniarti, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten" (Tesis, Yogyakarta, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal,112.

punishment dan mengevaluasi kinerja guru¹⁰, artinya meningkatkan profesionalisme guru memang sangat dipengaruhi oleh usaha seorang kepala sekolah diantaranya perencanaan program dan penggunaan strategi.

Artikel yang ditulis oleh Saputra Jairo dan S. Rohaetin *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan*, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dibuktikan melalui suatu memaksimalkan keempat kompetensi inti guru diantaranya, pertama pengarahan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru, kedua menjadi contoh, menegur, dan menanamkan perilaku yang sesuai dengan norma, ketiga menciptakan nuansa kekeluargaan dan kebersamaan guna menciptakan kondisi yang harmonis, keempat melakukan pembinaan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan¹¹ maka inti dari penelitian ini yaitu seorang guru akan menjadi guru yang profesional apabila empat kompetensi inti yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional itu mampu dimaksimalkan secara baik.

Artikel yang ditulis oleh Imas Sukmawati *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru SDN 28 Pulau Rimau*, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah untuk

¹⁰ Cut Zahri Harun dan Nasir Usman, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 6 no 1 (Februari 2018): hal, 6.

¹¹ Admin J-ips, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan," *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 02 (15 Desember 2019): hal, 2, <https://doi.org/10.37304/jp-ips.v11i02.511>.

meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara mengikuti KKG, supervisi klinik, meningkatkan motivasi kerja guru, memberikan dorongan untuk maju, penghargaan atau tugas, perhatian kepala sekolah dan pembinaan kinerja guru. Dari usaha tersebut menghasilkan guru yang memiliki keahlian dan keilmuan seperti menguasai materi, memahami SK dan KD, mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, dan mampu memanfaatkan media¹². Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru akan memiliki kualitas keilmuan, keterampilan dan potensi dalam bidang pembelajaran melalui usaha dari seorang guru itu sendiri dalam mengikuti kegiatan serta beberapa strategi dari seorang kepala sekolah.

Artikel penelitian yang ditulis Emas Kurnianingsih yang berjudul *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Banjarsari*, menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah menjadi edukator yang mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasihat, dorongan dan mampu melaksanakan model pembelajaran yang menarik, kepala sekolah sebagai pemimpin mampu bersikap bijak dalam segala permasalahan yang ada, konseptual, serta mengelola seluruh program sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dan leader, mampu memotivasi tenaga pendidik dalam segala hal yang positif, menjalin hubungan yang harmonis, memberikan gagasan baru. Kepala sekolah sebagai motivator mampu menyemangati tenaga pendidik dalam

¹² Imas Sukmawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 28 Pulau Rimau," Jurnal *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Universitas PGRI Palembang* 1 (2019): hal, 7.

melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru yang berkompentensi dan profesional¹³.

Jurnal penelitian Yuli Purnama Sari tentang “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 2 Kota Lubuklinggau*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Seorang kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator mampu mengadakan program bimbingan konseling bersama untuk guru pembimbing dan staf sekolah, mampu mengkoordinir kelengkapan data-data arsip yang berkaitan dengan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya kunjungan ke kelas, memantau kegiatan ekstrakurikuler, memeriksa administrasi KBM, dan lain-lain. Peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu kepala memberdayakan sumber daya pendidik, melakukan evaluasi kompetensi profesional guru dengan cara melihat persentase kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan, dan menaati segala peraturan sekolah¹⁴.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas mayoritas dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mewujudkan guru yang profesional, yaitu melalui usaha dan upaya dari seorang kepala sekolah serta semangat dari guru itu sendiri, ada beberapa upaya kepala sekolah sebagai bentuk usahanya menciptakan guru yang profesional diantaranya adalah melalui

¹³ Emas Kurnianingsih, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” *Indonesian Journal of education management and administration review* 1, no. 1 (2017): hal, 2.

¹⁴ Yulia Purnama Sari, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 2 Kota Lubuklinggau,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9 (Juli 2015): hal, 5.

beberapa program kegiatan serta penerapan beberapa strategi kepala sekolah. Adapun penelitian ini akan meneliti manajemen kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram provinsi Nusa Tenggara Barat.

F. KERANGKA TEORI

1. Manajemen Kepala Sekolah

Seorang pemimpin dari suatu lembaga memiliki berbagai macam tugas disamping memimpin dia juga sebagai seorang guru yang harus mampu memaksimalkan tugas fungsionalnya guna memaksimalkan penyelenggaraan belajar mengajar di sekolah¹⁵. Manajemen kepala sekolah adalah suatu aksi dari suatu peran penting seorang pemimpin dalam mengelola dan mengatur sebuah lingkungan, potensi sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan, mengutamakan sistem demokrasi, kerjasama yang terarah, terorganisir, dengan memaksimalkan proses, yang didasari oleh sebuah komitmen yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolah yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen, memiliki wawasan luas, berpengetahuan, memiliki kemampuan analisis yang tajam, mempunyai jiwa kepemimpinan, disiplin dan

¹⁵ Darliana Sormin, "Manajemen Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 2, no. 1 (10 Juni 2017): hal,5, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>.

memiliki semangat kerja yang tinggi¹⁶. Kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab yang sangat mempengaruhi kualitas dari sekolah tersebut pertama sebagai pemimpin yang mengelola pendidikan melalui segala usahanya untuk meningkatkan kompetensi dan profesional para guru kearah yang diharapkan, kedua sebagai pemimpin formal, yaitu kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan serta manajemen seluruh sistem yang ada pada struktur organisasi lembaga pendidikan tersebut¹⁷. Menjadi seorang kepala sekolah berarti harus mampu mengemban suatu amanah dan tanggung jawab yang lebih berat dari hanya menjadi guru mata pelajaran biasa secara etimologi seorang pemimpin sekolah akan menjadi penentu sekolah tersebut dalam mewujudkan pencapaian-pencapaian yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum. Memaksimalkan tugas fungsional ini memerlukan berbagai macam keahlian dan kemampuan yang efektif guna mencapai hasil yang berkualitas, diantaranya kemampuan memimpin, manajemen mengarahkan, membimbing dan menguasai strategi ataupun metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

¹⁶ Muhammad Soleh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (7 Februari 2017): hal, 2, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

¹⁷ Imam Machali, "Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 3 (31 Desember 2018): hal, 4, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.489>.

mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesinya, serta mendorong keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah¹⁸, tugas kepala sekolah pada suatu sistem organisasi dalam lembaga pendidikan tidak sampai pada itu saja, di dalam artikel Muhammad Fitrah mengemukakan bahwa seorang pemimpin lembaga pendidikan adalah penggerak lembaga pendidikan itu menuju perubahan program, tenaga pendidik dan peserta didik menjadi lebih berkualitas¹⁹. Selanjutnya dari salah satu jurnal mengemukakan bahwa *“Principals have an indirect (rather than direct) effect on school and student performance, as they shape the school’s internal processes, climate, relationships, and resources”*²⁰ (Kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung (bukan langsung) pada sekolah dan kinerja siswa, karena mereka membentuk proses internal sekolah, iklim, hubungan, dan sumber daya)

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, memiliki berbagai macam dimensi yang saling berkaitan, memiliki berbagai macam karakter tersendiri sesuai dengan konsep

¹⁸ Jamaluddin Iskandar, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah,” *Jurnal Idaroh* 1, no. 1 (2017): hal, 5.

¹⁹ Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 no 1 (Februari 2017): hal 3.

²⁰ Kara S. Finnigan, “Principal Leadership and Teacher Motivation under High-Stakes Accountability Policies,” *Leadership and Policy in Schools* 9, no. 2 (7 April 2010): hal, 3, <https://doi.org/10.1080/15700760903216174>.

dasar dan tujuan yang lebih ingin ditonjolkan serta menjadi sebuah tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia melalui proses pendidikan dan pembelajaran²¹, dalam sebuah lembaga pendidikan pada umumnya dibutuhkan seorang pemimpin yang harus memiliki ragam kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Dari pendapat diatas maka, tercapainya tujuan dari suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari bagaimana kemampuan seorang pemimpin atau kepala sekolahnya, namun seluruh kemampuan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan rencana jika tidak dijalankan dengan manajemen yang tepat guna mendapatkan hasil efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah memiliki tugas penting dalam membawa suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah perubahan menuju arah yang lebih baik, perubahan tersebut senantiasa mengikuti kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat²² *The role of school principal should do guidance to the teacher well so that teachers can complete the job well and get maximum results. In carrying out its duties, the role of principal role is caused by several faktor including the stage of education and the*

²¹ Sormin, "Manajemen Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan," hal, 9.

²² Rita Lisnawati, "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (9 Januari 2018): hal, 4, <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>.

period of his ritual”²³. (Peran kepala sekolah harus melakukan pembinaan kepada guru dengan baik agar guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam menjalankan tugasnya peran kepala sekolah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tahapan pendidikan dan masa ritualnya).

Kamus *webster’s new collegiate dictionary* sebagaimana dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia “*maneggio*” dari kata “*maneggiare*” yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin “*manus*” yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* diartikan dengan membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu²⁴. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien²⁵, dalam pendapat yang lain Manajemen adalah suatu kegiatan pada lembaga atau sebuah organisasi yang mengelola sumber daya manusia dengan sistem pengelolaan yang terarah, sistematis, terukur, dan jelas arah

²³ Nellitawati Nellitawati, “Motivation and Innovation Role of School’s Principal in Improving Teacher Professionalism,” *COINS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 3, no. 2 (21 Mei 2018): hal, 2, <https://doi.org/10.23916/0020180313520>.

²⁴ Imam Machali, “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara,” *Jurnal An Nur* IV no 2 (Desember 2014): hal, 4.

²⁵ Darliana Sormin, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan,” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 2, no. 1 (10 Juni 2017): hal,4, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>.

tujuannya²⁶, maka dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa suatu manajemen adalah suatu proses pengelolaan yang terorganisir, terarah dan dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dari seluruh fungsi yang harus dijalani oleh kepala sekolah serta kecerdasan yang harus dimiliki, selanjutnya akan diterapkan melalui proses manajemen yang ada di lembaga pendidikan, maka ada beberapa fungsi kepala sekolah yang menyangkut manajemen dalam suatu lembaga pendidikan; ada lima fungsi manajemen kepala sekolah yang harus ada yaitu manajemen kurikulum, personalia, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan keuangan²⁷.

1. Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁸.

“Kurikulum adalah semua pengalaman yang perlu dicapai oleh peserta didik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan

²⁶ Asbin Pasaribu, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah,” *Jurnal EduTech* 3, no. 1 (2017): hal, 5.

²⁷ *Ibid.*, hal,8.

²⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 8 Juli 2003, hal, 5.

ekstrakurikuler”²⁹. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran yang dirancang untuk mengefisienkan proses pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan produktif.

Manajemen kurikulum adalah bentuk pengelolaan yang terarah, jelas dan terencana sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hal ini bertujuan untuk mengefisienkan pembelajaran serta terus menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada pembelajaran³⁰. Manajemen kurikulum adalah faktor yang sangat penting karena tanpa adanya suatu kurikulum dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tidak akan memiliki arah tujuan yang pasti, maka pada suatu lembaga pendidikan harus ada waka kurikulum yang mengelola dan mengatur efektivitas berjalannya sistem pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, seperti merancang kalender pendidikan, menyusun program kerja, menyusun tugas pembelajaran, menyusun jadwal ujian, menghimbau penyusunan perangkat pembelajaran guru, dan memberikan laporan secara berkesinambungan terkait kurikulum.

²⁹ Imam Machali, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Januari 2014): hal, 4, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

³⁰ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Educare: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Februari 2017): hal, 6, <https://doi.org/10.21111/educare.v1i1.1288>.

Berjalannya proses pendidikan tentunya bukan semata-mata tugas dari seorang waka kurikulum namun secara tidak langsung hal itu tidak lepas dari tanggung jawab seorang kepala sekolah yang berperan menjadi penggerak, pengarah dan penjelas atas tenaga pendidiknya termasuk waka kurikulum.

Waka kurikulum adalah seorang guru yang diberikan tanggung jawab lebih oleh kepala sekolah, seorang waka kurikulum adalah orang yang sangat berperan bagi keberlangsungan proses pendidikan di sekolah, kurangnya profesionalisme seorang waka kurikulum dalam mengelola proses pendidikan di sekolah akan memberikan dampak buruk yang sangat besar bagi ketercapaian tujuan pendidikan, namun sebaliknya jika seorang waka kurikulum memiliki profesionalitas dan kompetensi yang tinggi serta memiliki

kemampuan dalam mengelola proses pendidikan di sekolah baik, maka secara otomatis kualitas pendidikan akan semakin baik. Oleh karena itu efektivitas kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan akan tercapai jika manajemen kurikulumnya di kelola oleh waka kurikulum yang profesional.

2. Manajemen personalia

“Manajemen personalia adalah manajemen yang berfokus pada seluruh permasalahan yang ada di dalam sistem

kepegawaian atau personalia suatu organisasi³¹. Suatu pengelolaan atau manajemen personalia adalah usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk meningkatkan kualitas tenaga kepegawaiannya dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada suatu lembaga maupun organisasi³². Dari kedua pendapat tersebut dapat kita tarik benang merah bahwa manajemen personalia adalah suatu proses pengarahan, pengelolaan atau manajemen seluruh tenaga kepegawaian atau personalia yang ada pada suatu organisasi atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi, kualitas atau mutu dari seluruh tenaga kepegawaian. Manajemen kepegawaian senantiasa akan memberikan dampak bagi kualitas dan mutu yang dimiliki oleh tenaga kepegawaian termasuk seorang guru, jika seorang kepala sekolah menginginkan guru yang berkompentensi dan profesional, tentunya berbagai macam usaha dan upaya akan dilakukan untuk mencetak guru yang profesional baik melalui program, kebijakan, strategi, manajemen, dan lain sebagainya.

³¹ Nurul Lailiyah, "Manajemen Peningkatan Kualitas Personalia Di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* (September 2017) :, hal, 9.

³² Muhammad Zulkifli, "Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No.1 Boro' Tumbuh)," *Ibtida'i: Jurnal Prodi PGMI* 3, no. 2 (25 Oktober 2018): hal, 2, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v3i2.530>.

3. Manajemen kesiswaan

“Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah atau lembaga tersebut”³³. Manajemen kesiswaan pada umumnya adalah suatu proses yang diterapkan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah bermasyarakat yang harmonis dan bersinergi, maka segala usaha yang berpotensi untuk mewujudkan hal tersebut harus selalu diperhatikan guna meningkatkan atau memaksimalkan seluruh proses pendidikan pada lembaga tersebut. Manajemen kesiswaan juga berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa kemudian dikembangkan agar setelah lulus mereka memiliki keterampilan selain dari ilmu akademik yang dipelajari di dalam kelas.

Peserta didik yang memiliki potensi akademik sesuai dengan apa yang diberikan di sekolah secara logika adalah hal yang memang sepatutnya didapatkan oleh peserta didik, namun memiliki berbagai keterampilan di luar potensi akademik yang diberikan seperti keterampilan, dibidang seni, olahraga, teknologi, dan lain sebagainya, akan

³³ Jamaluddin Idris, “Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 no 1 (Agustus 2014): hal, 3.

memberikan mutu lulusan yang lebih tinggi dari seorang peserta didik yang memang hanya menguasai potensi akademik. Maka tentunya dibutuhkan berbagai manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola berbagai macam program penunjang keterampilan peserta didik.

4. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan, benda atau peralatan yang menunjang suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu usaha dalam merawat, mengadakan, dan mengelola secara maksimal seperti fasilitas, alat serta perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah manajemen ini juga bisa berupa proses kerja sama berbagai pihak dalam pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara optimal, efektif dan efisien³⁴. Dalam sebuah lembaga

pendidikan sarana dan prasarana adalah penunjang kelancaran dari seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan, berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar pasti akan dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana dan prasarananya, maka sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memaksimalkan manajemen sarana dan prasarana yang dimilikinya.

³⁴ Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Natar Lampung Selatan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018): hal, 2.

Sarana dan prasarana berpengaruh juga pada ketercapaian mutu pendidikan di sekolah, salah satunya memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan proses pembelajarannya, seperti adanya media dan alat yang disediakan oleh sekolah tentunya akan sangat membantu guru dalam mengajar di kelas, adanya tempat ibadah akan mempermudah guru untuk melihat karakternya, dan lain sebagainya. Maka menjadi hal yang sewajarnya bagi seluruh pemimpin di sekolah untuk berusaha dalam melengkapi kepemilikan sarana dan prasarananya entah itu melalui proposal, usaha, pengelolaan aset, dan berbagai usaha lainnya.

5. Manajemen keuangan

“Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah”³⁵. Manajemen keuangan dalam

suatu lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan perencanaan, mengelola, menjaga, dan mengontrol kemana arah pendanaan untuk suatu aset lembaga pendidikan tersebut.

Keuangan bersifat sangat riskan, sampai dengan melibatkan pertanggungjawaban dunia dan akhirat. Adapun fungsi dari

³⁵ Imam Anas Hadi, “Urgensi Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sekolah,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2 no 7 (2018): hal, 21, ejournal.undaris.ac.id/index.php.

manajemen keuangan yaitu mengetahui dengan jelas kemana seluruh dana dikeluarkan dan dari mana dana masuk.

Dana yang dimiliki oleh sekolah sering kali menjadi suatu permasalahan yang memicu kecemburuan, perpecahan dan ketidak harmonisan antar sesama, hal ini biasanya disebabkan karena kurang profesionalnya seorang bendahara dalam memajemen dana yang keluar maupun masuk, atau banyaknya penggunaan dana yang tidak dibukukan sehingga membuat laporan pada akhir tahun menjadi rancu atau tidak jelas. Maka hal ini menunjukkan bahwa seorang yang memiliki tanggung jawab dalam memegang jabatan yang menyangkut keuangan haruslah orang yang profesional. Pada suatu lembaga pendidikan tentunya seorang kepala sekolah memang bukanlah satu-satunya orang yang harus mengetahui pengalokasian dana yang keluar, namun ia harus memahami kemana arah dan tujuan dana tersebut harus digunakan kemudian memberikan tanggungjawab kepada seorang bendahara lembaga pendidikan untuk mengontrol rincian penggunaan dana yang dikeluarkan.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Saat ini tuntutan masyarakat terus meningkat, standar mutu pendidikan terus mengikuti peradaban zaman, sedangkan pendidikan belum mampu mengikuti perubahan dari tuntutan tersebut, seharusnya antara tuntutan masyarakat atas kualitas pendidikan berjalan dengan

seimbang keduanya, untuk mencapai suatu perubahan pendidikan itu secara tidak langsung jelas menjadi tugas seluruh kepala sekolah, maka dibutuhkan perbaikan dan perubahan berkelanjutan sehingga terjadi keseimbangan antara tuntutan dan kemampuan. Oleh sebab itu tugas dan fungsi manajemen dari seorang kepala sekolah harus diutamakan dan diprioritaskan. “Jika manajemen kepala sekolah pada lembaga pendidikan mampu berjalan efektif dan membumi, niscaya tidak akan lagi terdengar tentang pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, pungutan liar, hingga kekerasan dalam pendidikan”.³⁶

Dalam suatu lembaga pendidikan seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola atau memajemen seluruh sistem pendidikan yang ada pada sekolah tersebut, guna mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas, hal ini secara otomatis menjadi tugas serta fungsi dari seorang kepala sekolah, oleh karena itu, keberadaan kepala sekolah dipandang sebagai kekuatan sentral dalam menggerakkan kehidupan sekolah dan harapan bagi guru, staf, siswa dan masyarakat dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan³⁷. Seorang kepala sekolah harus mampu bekerja secara efektif dan efisien ada tiga hal dasar yang harus dipahami oleh kepala sekolah yaitu pertama mengapa pendidikan yang berkualitas

³⁶ Istiqomah, “Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Jambi),” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 no 2 (2018): hal, 4.

³⁷ Harun dan Usman, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie,” hal, 4.

diperlukan di sekolah, kedua apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah dan ketiga bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi³⁸. Pada dasarnya kepala sekolah memang bukan satu-satunya yang menjadi sentral tanggung jawab pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan akan tetapi seluruh sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut memiliki perannya masing-masing untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut, misalnya guru yang menjadi berhadapan langsung dengan peserta didik, para staf administrasi, kondisi lingkungan sekitar yang mendukung, dan staf-staf yang memiliki semangat untuk mendidik walau tidak secara langsung, namun seluruh sumber daya manusia seperti tenaga pendidik, staf dan peserta didik akan memiliki kualitas yang bermutu ketika manajemennya dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Suatu manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan rencana jika seorang pemimpin tidak memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan apa yang sedang dipimpinnya, sama halnya dengan suatu lembaga pendidikan di sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikannya, “dibutuhkan ilmu manajemen yang mampu memaksimalkan seluruh kinerja dari

³⁸ Herawati Syamsul, “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017): hal, 3, <https://doi.org/10.24252/idarah.v1i2.4271>.

sumber daya pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas dalam pengelolaan bidang proses pendidikan”³⁹. Adapun hal dasar seperti fungsi manajemen yang harus dipahami seorang pemimpin yaitu ada lima kombinasi fungsi manajemen yaitu :

- a. Perencanaan, pengorganisasian, dorongan, dan pengawasan
- b. Perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, dan pengawasan
- c. Perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan
- d. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, menginovasi, dan memberi peranan
- e. Perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, pengawasan, dan koordinasi.

Dari kelima poin di atas memberikan penjelasan bahwa seorang pemimpin harus mampu merencanakan semua hal yang berkaitan dengan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, seorang pemimpin harus mampu mengorganisir seluruh sistem

yang ada di lembaga pendidikan maupun suatu organisasi, seorang pemimpin harus mampu menjadi panutan, model atau menjadi contoh baik itu dari segi berpikir, berakhlak, dan berkata , serta harus bisa menjadi supervisor yang mampu membimbing, mengawasi , membina dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada pada suatu organisasi maupun lembaga pendidikan.

³⁹ Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati, “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6 no 1 (Juni 2021): hal, 3.

Dari kelima fungsi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi manajemen utama yaitu, perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan⁴⁰. Yang dimana perencanaan adalah sesuatu yang mutlak dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang yang berada paling depan pada suatu lembaga pendidikan, sedangkan pengorganisasian adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas berjalannya seluruh kegiatan yang ada di lembaga pendidikan termasuk proses pembelajaran, dan yang terakhir yaitu pengawasan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengetahui sejauh mana kualitas dari mutu pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut, pengawasan ini menyangkut seluruh aspek terkait peningkatan mutu lembaga pendidikan seperti tenaga pendidik, staf, guru, peserta didik dan lain sebagainya. Ketiga aspek inilah yang akan membawa seorang kepala sekolah menuju pencapaian visi dan misi yang diinginkan.

Tugas dan fungsi kepala sekolah secara umum melingkupi berbagai macam tugas-tugas penting misalnya fungsi yang paling utama menjadi seorang kepala sekolah adalah membantu terciptanya suasana persaudaraan yang kondusif, harmonis, mampu mengorganisir kelompok untuk mencapai tujuan, membantu untuk menganalisa situasi untuk menetapkan pilihan, memberi kesempatan belajar dari

⁴⁰ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (5 Juni 2018): hal, 4, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

pengalaman untuk memberikan karya dari hasil yang praktis dan efektif, serta megngembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi⁴¹. Untuk mampu melakukan seluruh tugas dan fungsinya seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa kecerdasan yaitu pertama kecerdasan dalam menjalankan tugas profesionalnya, kedua kecerdasan dalam diri pribadi atau personalnya, ketiga kecerdasan dalam mengelola, mengatur dan memanajemen seluruh sumber daya sekolah⁴².

3. Kebijakan, Program Kerja, dan Strategi Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi sekolah untuk memiliki sebuah pedoman atau acuan untuk memaksimalkan seluruh proses pendidikan yang ada baik itu dalam bidang akademik, administrasi, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Pada sebuah lembaga pendidik tentunya memiliki sebuah struktur organisasi yang menunjukkan posisi dari seluruh sumber daya manusia yang ada di sana, dimulai dari jabatan tertinggi yaitu serong kepala sekolah sampai pada staf-staf paling bawah. Walau pada umumnya menjadikan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang bermutu adalah tanggung jawab dari semua sumber daya manusia yang ada di sana, namun selalu ada garis organisasi yang menjelaskan

⁴¹ Hendrikus Nai dan Wiwik Wijayanti, "Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah pendidikan menengah negeri," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (5 November 2018): hal, 4, <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.10182>.

⁴² Sandi Aji Utomo, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Educare: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Februari 2017): hal,4, <https://doi.org/10.21111/educare.v1i1.1302>.

bahwa setiap jabatan memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Maka seorang pemimpin di setiap organisasi lembaga pendidikan memiliki seorang pemimpin yang menjadi sentral atau pemegang jabatan tertinggi yaitu kepala sekolah. seorang kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk membawa sekolahnya menuju pencapaian-pencapaian dalam pendidikan yang bermutu. Untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu kepala sekolah hendaknya memiliki berbagai macam upaya diantaranya kebijakan, program, dan strategi yang bermutu.

Suatu kebijakan adalah kesepakatan yang diputuskan secara bersama, adil, dan bijak dalam suatu musyawarah atau rapat resmi dari sekelompok orang dalam suatu organisasi guna untuk mewujudkan suatu tujuan awal yang diinginkan disertai komitmen untuk selalu melakukan perubahan yang lebih baik secara berkelanjutan⁴³. Dalam pendapat lain mengatakan kebijakan menjadi suatu identitas dalam suatu program kegiatan dan juga kebijakan sebagai suatu wujud umum organisasi atas visi misi yang diinginkan⁴⁴. artinya suatu kebijakan merupakan hasil dari penilaian kepala sekolah terhadap situasi dan kondisi sekolah kemudian dikeluarkan suatu keputusan-

⁴³ Elvi Suharni, "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sdn 6 Bukit Tunggul Kota Palangkaraya" (Tesis Penelitian Kualitatif, SDN 6 BUKIT TUNGGAL KOTA PALANGKARAYA, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016), hal, 30.

⁴⁴ Eka Daryanto, "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 3 Medan," *Educan M Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2017): hal, 4, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9739>.

keputusan yang disepakati secara bersama melalui musyawarah atau mufakat guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka suatu lembaga tanpa adanya sebuah kebijakan tentunya akan mengalami ketidak seimbangan antara tuntutan dan kemampuan.

Program kepala sekolah yaitu kegiatan yang direncanakan, bersifat sistematis, terorganisir, bertujuan untuk memaksimalkan potensi akademik, non akademik dan intelektual. Program kepala sekolah berfokus pada sumber daya manusia suatu lembaga pendidikan dan dilaksanakan secara berkesinambungan guna mengefisiensikan jalannya suatu kebijakan yang dimiliki oleh sekolah tersebut⁴⁵, program kepala sekolah tentunya bukan hanya sekedar kegiatan yang dirancang dengan kira-kira ataupun melihat dari program sekolah lainnya, tentunya masing-masing sekolah memiliki ciri khas program yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing, misalnya antara sekolah yang berada pada naungan pondok pesantren seperti Madrasah Aliyah ataupun Madrasah Tsanawiyah memiliki ciri khas program unggulan yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum seperti SMA maupun SMP. Maka program sekolah akan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dari sekolah tersebut untuk mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.

⁴⁵ Akmaluddin, Mutiawati, "Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Smp Babul Maghfirah Aceh Besar," *Journal of Education Science* 4 no 2 (Oktober 2018): hal, 2, <https://doi.org/10.3314/jes.v4i2.482>.

Strategi ialah suatu keputusan yang diambil oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh anggota suatu lembaga dalam pencapaian tujuan⁴⁶. Strategi yaitu suatu rancangan yang komprehensif mengintegrasikan semua perancangan yang memiliki arah pencapaian masa mendatang untuk mewujudkan pencapaian kompetensi⁴⁷ artinya strategi merupakan sebuah cara atau metode yang menjadi aksi dari penerapan sebuah program kerja dan kebijakan pada suatu organisasi ataupun sebuah lembaga pendidikan, tanpa adanya strategi yang baik maka kebijakan dan program kerja pada suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Strategi dalam sebuah lembaga pendidikan adalah aspek yang sangat berarti untuk mewujudkan visi dan misi lembaga, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan intelektual yang kuat serta insting yang tajam untuk memanajemen seluruh proses pendidikan yang ada pada sekolah guna mendapat lulusan yang bermutu, guru yang profesional dan pencapai-pencapaian sekolah yang gemilang.

Ketiga faktor penting di atas menjadi bagian dari hidup dan matinya suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya kebijakan, program dan strategi dalam suatu lembaga pendidikan, maka lembaga tersebut belum bisa dikatakan sebagai sebuah lembaga pendidikan. Semakin

⁴⁶ Moch Yasyakur, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara" 02, no. 05 (2019): hal, 2.

⁴⁷ Karina Purwanti, Murniari Ar, dan Yusrizal Yusrizal, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (1 Februari 2014): hal, 5, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.510>.

baik pengelolaan program, menentukan kebijakan dan manajemen strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin lembaga pendidikan maka semakin baik pula kualitas dari lembaga pendidikan tersebut. Namun sebaiknya manajemen kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam memutuskan kebijakan, mengelola program dan menggunakan strategi tentunya dipengaruhi juga oleh kualitas dari para staf atau tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut, maka menjadi suatu kewajiban bagi seorang kepala sekolah untuk memperhatikan pula beberapa kebijakan, program dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas staf atau tenaga pendidiknya agar menjadi tenaga pendidik yang profesional, dengan adanya para tenaga pendidik yang profesional maka akan memudahkan jalannya seluruh proses yang ada pada sekolah tersebut.

4. Kompetensi Guru

Guru adalah sosok orang yang seharusnya menjadi panutan bagi peserta didik dan senantiasa memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Memiliki pengetahuan, dan beberapa potensi diri yang baik akan memberikan kemudahan dari seorang guru dalam berperilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan norma-norma kebaikan⁴⁸. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi

⁴⁸ Dana Rasmita, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 017 Pasir Emas," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 3 (29 April 2019): hal, 2, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189>.

diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial⁴⁹. Kompetensi guru yaitu suatu hasil dari suatu usaha seperti pendidikan, pengkaderan dan pelatihan yang didapatkan untuk memaksimalkan profesinya sebagai seorang guru⁵⁰. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar dan pengajaran⁵¹.

Maka dari pendapat diatas penulis mencoba mengasumsikan bahwa menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki kualitas kompetensi yang baik, hal ini akan membawa suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu meningkatkan kualitas mutu dari sekolah diantaranya mutu lulusan peserta didik, penanaman

⁴⁹ Nurchasanah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/ 2018," *Tesis IAIN Surakarta*, (2018) :hal, 4.

⁵⁰ S Eko Putro Widoyoko dan M Pd, "Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2005, hal, 4.

⁵¹ A Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabula rasa pps Unimed*, 5 no.1,(juni 2008) :, hal,8.

nilai-nilai positif pada peserta didik, sampai kepada mencetak generasi-generasi bangsa yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan keluarga. Mencetak guru yang profesional tentunya adalah suatu tujuan dari pendidikan nasional, namun pada umumnya hal ini juga menjadi tanggung jawab dari seorang kepala sekolah dan diri pribadi dari guru tersebut, maka sudah sepatutnya peningkatan kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru dalam menjalankan proses pembelajaran dilakukan dengan maksimal melalui berbagai macam usaha yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari lembaga pendidikan tersebut.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

a. Kompetensi pedagogik

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik”⁵², maka kompetensi pedagogik yaitu suatu keterampilan dari seorang guru dalam manajemen dan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman, rancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, guru senantiasa memperhatikan beberapa hal misalnya melihat potensi peserta

⁵² Ahmad Fatah Yasin, “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I),” *eL-QUDWAH* 1 no 5 (Desember 2008), hal, 4.

didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, kedua memahami dan menguasai bidang keilmuan yang diajarkan untuk memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi peserta didik, mampu merancang suasana pembelajaran yang kondusif untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif, memaksimalkan media pembelajaran, dan memahami kurikulum sampai pada mampu mengembangkannya. Sejalan dengan argumen di atas salah satu artikel menunjukkan bahwa ada lima indikator umum untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik guru diantaranya yaitu kemampuan seorang pendidik dalam memaksimalkan potensi keilmuan yang dimiliki oleh peserta didik, memahami sifat dan karakter yang ada pada diri peserta didik, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, kondusif dan dialogis antara guru dengan peserta didik, mampu merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, memahami pola dan kebiasaan peserta didik, serta mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik⁵³.

b. Kompetensi kepribadian

“Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian”⁵⁴, adapun beberapa

⁵³ Andreas Dego, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai,” *Jurnal of Sociology Research and Education* 6 (2019): hal, 7, <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.151>.

⁵⁴ As’adut’abiin, “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Pekan Heran Indragri Hulu,” *Jurnal Al-Thariqah* 1 no 2 (Desember 2016): hal, 4.

kepribadian tersebut adalah pendidik, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap, baik, stabil, berkarakter dan berakhlak mulia, secara otomatis akan memberikan dampak yang positif bagi seluruh peserta didiknya, guru yang berkepribadian baik senantiasa akan menjadi contoh pada siswa dalam berperilaku, hal inilah yang seharusnya dimiliki oleh semua guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Memaksimalkan kompetensi kepribadian guru tentunya memiliki lingkup penguasaan ilmu yang luas, kerana aspek ini menyangkut kepribadian dari seseorang, adapun beberapa hal penting yang harus dipahami oleh guru dalam memaksimalkan kompetensi kepribadiannya, misalnya pengetahuan tentang ilmu Sosial dan budaya, akhlak beradab, pancasila, potensi akademik, potensi ilmu keagamaan, dan ilmu psikologi. Dengan adanya pemahaman guru atas beberapa ilmu-ilmu tersebut maka akan menjadikannya seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan berakhlak mulia. Salah satu jurnal penelitian terkait indikator yang harus dimiliki guru berkepribadian baik mengungkapkan bahwa guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum Sosial dan budaya Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia

dan teladan bagi sesama, menampilkan diri sebagai insan yang teladan, mantap, stabil dan berwibawa, menunjukkan etos kerja yang sesuai dengan tanggung jawab, menjunjung tinggi kode etik profesi guru⁵⁵

c. Kompetensi sosial

“Kompetensi Sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan masyarakat”⁵⁶. Kemampuan guru dalam menjaga keharmonisan antara beberapa aspek tersebut akan memudahkan guru dalam segala proses yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tentunya tidak akan mampu melakukan segala hal tanpa adanya bantuan dari orang lain, kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana jika tidak ada guru dan siswa, program sekolah tidak akan maksimal jika tidak ada panitia pelaksana entah itu dari pihak guru mata pelajaran dan kepala sekolah, kegiatan kemasyarakatan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya hubungan yang baik antara tenaga pendidik di sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, maka untuk memaksimalkan kompetensi Sosial guru ada

⁵⁵ Khairatun Ni'mah, “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Az-Zarnuji Dan Kitab Adāb Al- ‘Ālim Wa Al-Muta’allim Karya Kh. Hasyim Asy’ari),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): hal, 4, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.624>.

⁵⁶ Sukanti Sukanti dkk., “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Desember 2008): hal, 5, <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.935>.

beberapa indikator penting yang harus dimaksimalkan misalnya cara bergaul, cara berbahasa yang sopan, baik dan benar, menghormati adat istiadat masyarakat sekitar, dan menghargai budaya masyarakat. Sebagaimana yang terkemuka pada salah satu artikel menunjukkan bahwa ada beberapa bidang keilmuan yang harus dikuasai guru untuk memaksimalkan kompetensi sosialnya, diantaranya adalah berpengetahuan luas dalam bidang adat istiadat masyarakat, bidang sosial, bidang agama, bidang budaya dan tradisi, bidang estetika, bidang akhlak, serta memiliki etos kerja yang efektif dan efisien dalam mencetak harkat dan martabat manusia⁵⁷

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan, keahlian atau potensi yang dimiliki dan dipergunakan dengan efektif, terarah, sistematis dan terorganisir untuk mencapai hasil yang efisien, sejalan dengan argumen tersebut, kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memudahkannya untuk mengelola seluruh proses pembelajaran di dalam kelas dimulai dari tahap persiapan, proses, penilaian, sampai pada evaluasi membimbing peserta

⁵⁷ Taufik Mustofa, "Kompetensi Sosial Guru Profesional," *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): hal, 3, <http://journal.uinsika.ac.id/index.php/hawari/artikel/view/3931>.

didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan⁵⁸, artinya menjadi guru yang profesional dalam proses pembelajaran berarti telah menguasai, memahami dan memiliki semua potensi yang dibutuhkan untuk memaksimalkan seluruh proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme guru adalah sikap dari seorang guru yang menguasai studi pembelajarannya, memiliki komitmen, amanah, terbuka, berdedikasi tinggi, berkarakter dan berjiwa kuat untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas khususnya dalam suatu bidang yang dimilikinya⁵⁹. Maka menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional

Dari ulasan di atas selanjutnya kita mencoba untuk menarik sebuah benang merah tentang kompetensi profesional, kompetensi ini adalah suatu aspek yang harus ada dan dikembangkan oleh kepala sekolah maupun oleh guru itu sendiri, menjadi seorang guru berarti mengharuskan seorang guru itu untuk memaksimalkan tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional, menjadi panutan, menjadi contoh,

⁵⁸ Deni Suhandani dan Julia Kartawinata, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (1 Oktober 2014): hal,3, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.

⁵⁹ Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (14 Agustus 2016): hal, 2, <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.

mampu mengelola, mampu memajemen, menguasai dan memahami bidang keilmuan yang diajarkannya, kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran tentunya mengharuskan guru untuk menguasai berbagai macam bidang ilmu diantaranya adalah ilmu manajemen untuk mengelola, mengatur dan memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukannya, memahami situasi dan kondisi kelas untuk menciptakan situasi belajar yang aman tenang dan nyaman, dan yang paling penting adalah menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya.

Di samping harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan, seorang guru juga harus menguasai beberapa bidang ilmu sebagai penunjang keberhasilannya dalam proses mengajar, seperti ilmu teknologi, media jaringan, sosiologi, akhlak, manajemen, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain sebagainya. Maka menjadi seorang guru bukan hanya sekedar memberikan catatan pada peserta didik di dalam kelas, namun lebih dari itu, peran seorang guru dalam sebuah jabatan yang profesional, menjadikannya sebagai seorang pendidik yang sebenarnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Negara, terlebih lagi jika kita lihat dalam sudut pandang agama Islam seorang guru harus mampu menjadi panutan tiada akhir atau pendidikan sampai akhir khayal untuk

peserta didiknya, hal ini membuktikan bahwa nilai yang terdapat dalam diri seorang guru yang profesional akan menjadikannya insan yang berbudi luhur serta menjadikannya manusia yang sejalan dengan fitrahnya yaitu menjadi seorang khalifah di bumi. Sejalan dengan argumen di atas E Mulsa mengatakan bahwa ada beberapa ruang lingkup kompetensi profesional guru diantaranya, “mengerti dan menerapkan landasan pendidikan, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran, mampu mengembangkan bidang keilmuannya, banyak menguasai metode pembelajaran, mampu mengaplikasikan berbagai alat dan media pembelajaran, mampu mengorganisasikan program pembelajaran, mampu mengevaluasi pembelajaran, dan menumbuhkan kepribadian positif dari peserta didik”⁶⁰

5. Guru Profesional

Guru yang dikatakan profesional senantiasa mengerti dan memahami seluruh sistem, pola, materi, dan strategi yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini bermaksud sama dengan salah satu artikel jurnal yang mengungkapkan bahwa “Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan”⁶¹. Seorang guru dikatakan profesional jika

⁶⁰ Nuruddin Araniri, “Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa,” *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4 (10 Maret 2018): hal, 4, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3552011>.

⁶¹ Bambang Dalyono dan Dwi Ampuni Agustina, “Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu,” *Jurnal Polines* 2 no 2 (Oktober 2016): hal, 4.

beberapa kompetensi mampu ia maksimalkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Sosial dan kompetensi profesional. Guru profesional adalah seseorang yang menyanggah suatu profesi diakui dan dipercaya oleh negara dalam mendidik peserta didik menjadi generasi yang lebih bermutu, mampu bersaing dan memiliki perilaku, pikiran dan perkataan yang sopan, baik dan mulia⁶², secara aturan nasional dalam suatu pemerintahan seorang guru dikatakan profesional apabila seorang guru tersebut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen perubahan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁶³. Tugas seorang guru bukan hanya untuk mengajar, namun sekaligus menjadi seorang pendidik yang mampu menanamkan berbagai nilai positif pada peserta didik, Jadi guru yang dikatakan profesional adalah guru yang secara administrasi memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan aturan pemerintah, memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya, berdedikasi tinggi dan berakhlak mulia, menguasai materi yang diajarkan dan menjaga hubungan Sosial antara peserta didik, guru yang lain, wali santri serta masyarakat.

⁶² Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (April 2020): hal, 2, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

⁶³ Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4, no. 1 (29 Februari 2012): hal,3, <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>.

Adapun beberapa tugas dan peran guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik yang berkompentensi dan profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi⁶⁴. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa tugas seorang guru dibagi menjadi dua yaitu terikat dengan dinas dan yang di luar dinas adapun pembagiannya yaitu pertama tugas dari segi profesi, kedua dari segi kemanusiaan, ketiga dari segi Sosial masyarakat⁶⁵, dilihat dari sudut pandang islam tentang tugas guru adalah sebagai seorang yang mulia serta memiliki kedudukan yang hamper sama dengan rasul yaitu memiliki misi rahmat lil alamin, yaitu misi mengajak umat manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Menjadi seorang guru yang berpendidikan, mampu bersosialisasi dengan baik, memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola pembelajaran, serta menguasai berbagai macam metode dan media pembelajaran tidak semudah yang direncanakan, perlu berbagai macam usaha yang efektif untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, hal ini akan bergantung pada sejauh mana kemampuan seorang kepala sekolah dalam memmanajemen kegiatan-

⁶⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): hal, 4.

⁶⁵ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (Mei 2016): hal, 2, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

kegiatan, pendekatan dan pola kepemimpinan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah. adapun beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme guru di sekolah seperti memperhatikan kondisi perekonomian guru atau mensejahterakan guru, memahami sejauh mana kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas, tidak terlalu memberikan beban berat kepada guru, menciptakan lapangan pelatihan dan pendidikan untuk guru, memberikan bimbingan dan arahan, memahami tuntutan standar profesi, berusaha mencapai kualifikasi dan kompetensi guru, menumbuhkan suasana kerja yang kondusif untuk mengembangkan etos kerja, berinovasi dalam mengefisienkan penggunaan media⁶⁶

6. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

“Sumber daya manusia adalah faktor strategis sekaligus sentral pada suatu kelompok yang bisa melaksanakan sesuatu kegiatan atau aktifitas yang berlandaskan visi, misi dan tujuan dari suatu lembaga”⁶⁷.

“Menurut buku yang dikarang oleh Ambar Teguh Sulistiani Rosidah bahwasanya Aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) itu berupa usaha peningkatan produktivitas, seperti pengadaan /

⁶⁶ Sayuti, “Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2 no 3 (Januari 2019): hal, 5.

⁶⁷ Ainun Mardiah, “Fungsi Manajemen Sdm Pada Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Condongcatur,” *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD* 4 no 2 (2020): hal, 3, jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.

rekrutment, pengembangan, pemberian imbalan, motivasi, mutasi dan pemberhentian”⁶⁸.

Dari hasil proses pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) akan memaksimalkan kualitas dari seluruh tenaga kerja termasuk staf, pegawai dan guru. Dalam proses perekrutan pasti mencari tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan Lembaga Pendidikan ataupun perusahaan, agar tenaga kerja ataupun tenaga pendidik memiliki sinergi dalam proses memaksimalkan etos kerja. Personalia Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang ada pada Lembaga Pendidikan berkaitan dengan kinerja guru yang ada pada Lembaga Pendidikan. Guru yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang tinggi akan dijadikan sebagai tolak ukur kinerja guru yang lain sesuai dengan prestasi kerja kinerja guru yang dimilikinya. *Professionalisme* guru sangat mendukung untuk keberhasilan peserta didik yang menjadi keluaran yang ada pada Lembaga Pendidikan sesuai *visi* dan *misi* yang diterapkan.

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sumber daya manusia dianggap semakin penting karena dalam pencapaian tujuan organisasi, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam

⁶⁸ Nurul Qoni'ah, Dedi Irawan, dan Eri Purwanti, "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 2 no 2 (2017): hal, 3, <http://jurnal-stitpringsewu.ac.id>.

bidang sumber daya manusia dikumpulkan secara sistematis dengan apa yang disebut dengan manajemen sumber daya manusia. Istilah management mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya memanager (mengelola) sumber daya manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen sumber daya manusia tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen sumber daya manusia pada hakikatnya adalah aktivitas untuk mencapai keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya serta kemampuan menghadapi tantangan melalui kebijakan-kebijakan, praktik-praktik, serta sistem-sistem yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja pegawai yang berada dalam organisasi.

Beragam pengertian yang sering digunakan untuk menunjukkan manajemen sumber daya manusia, seperti manajemen sumber daya insani, manajemen personalia, manajemen kepegawaian, manajemen perburuhan, manajemen tenaga kerja, administrasi personalia (kepegawaian), dan hubungan industrial. Pergantian istilah dari manajemen personalia kepada manajemen sumber daya manusia dianggap sebagai suatu perubahan yang menunjukkan pengakuan adanya peranan penting dari sumber daya manusia dalam suatu organisasi, adanya tantangan-tantangan yang semakin besar dalam pengelolaan sumber daya manusia secara efektif, serta terjadinya

pertumbuhan ilmu pengetahuan dan profesionalisme di bidang manajemen sumber daya manusia (Veithzal Rivai dkk. 2004)⁶⁹.

7. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Cushway memberikan pandangan dari segi fungsi yaitu tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM, mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakandan prosedur SDM, membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, memberi dukungan, menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja, dan menyediakan media komunikasi antar pekerja dan manjemn organisasi serta bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM⁷⁰.

Dari semua tujuan diatas maka jika kita arahkan pada suatu lembaga pendidikan maka, dapat kita simpulkan tujuan dari manajemen sumber daya manusia pada suatu lembaga pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas kerja dari seluruh fungsi tenaga pendidik, memaksimalkan proses pembelajaran, memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan mengefisiensikan pengadaan sarana dan prasaran sebagai media penunjang terpenuhinya tujuan pendidikan yang bermutu.

⁶⁹ Ita Nurmalasari dan Dewi Zainul Karimah, "Peran manajemen sdm dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidik," *MANAGER Indonesia Journal Of Educational Management* 2, no. 1 (2020): hal, 3, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

⁷⁰ Abdul Goffar, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam," *Islamic Akademika Jurnal Pendidikan & Keislaman* 7 (2020): Hal, 6, <HTTP://ejurnal.staiattaqwa.ac.id>.

Jika dilihat dari segi tingkatan, maka manajemen sumber daya manusia terbagi menjadi empat tingkatan yaitu, tujuan personal yaitu membantu sumber daya manusia untuk mencapai tujuan diri individunya, tujuan fungsional manajemen sumber daya manusia adalah tujuan yang memelihara kontribusi bagian-bagian dalam organisasi agar sumber daya manusia pada bagian-bagian itu dapat menjalankan tugas secara optimal, tujuan organisasional manajemen sumber daya manusia adalah tujuan yang terkait dengan keefektifan organisasi. tujuan organisasional ini tercermin dari pencapaian kinerja dan produktivitas organisasi, tujuan masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang timbul di masyarakat, sehingga organisasi diharapkan dapat memberi manfaat atau keuntungan bagi masyarakat. Pencapaian tujuan masyarakat merupakan dampak (*outcomes*) yang ditimbulkan dari pencapaian tujuan sebelumnya, yaitu tujuan organisasional⁷¹.

8. Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

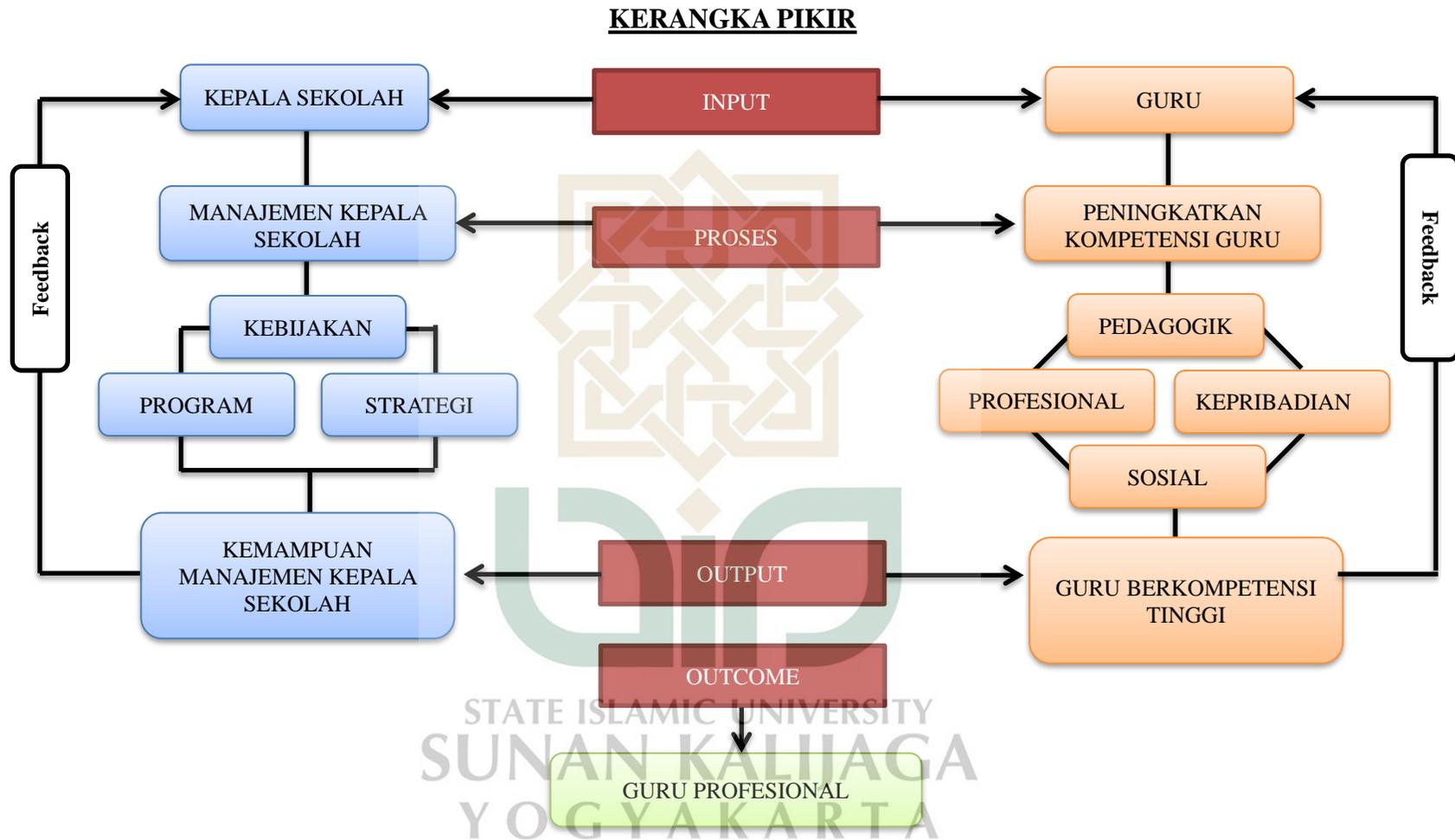
Ruang lingkup manajemen sumber daya manusia dalam suatu pendidikan mencakup seluruh aspek penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti perencanaan, analisis, pengadaan atau rekrutmen tenaga pendidik dengan berbagai macam strategi dan sistem seperti seleksi, penempatan dan penugasan tenaga pendidik yang tepat,

⁷¹ Fahmiah Akilah, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (1 Juni 2018): hal, 9, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.282>.

kompensasi, penilaian kinerja, pengembangan karir, pelatihan dan pengembangan, penciptaan mutu kehidupan kerja, perundingan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, riset tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pensiun dan pemberhentian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan⁷². Maka semakin baik manajemen sumber daya manusia dalam suatu lembaga akan sangat mempengaruhi peningkatan kualitas dari seluruh sistem yang ada di lembaga tersebut.



⁷² Akilah, hal, 11.



Gambar.1 kerangka pikir penelitian

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik atau alami, yang dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk bisa mendeskripsikan sifat, situasi dan kondisi objek yang diteliti dengan kondisi sewajarnya⁷³, Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena dan mendeskripsikan sebuah fakta menjadi sebuah data yang dianalisis secara kualitatif sehingga memberikan sebuah hasil yang baik dan benar, hasil penelitian terbentuk dengan kata-kata yang didasari pada teknik pengumpulan data dan analisis data yang didapatkan dari fenomena alamiah, maka untuk mendapatkan data yang komprehensif seorang peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk merasakan dan mengalami seperti apa situasi maupun kondisi di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, menurut sugiyono penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu penelitian⁷⁴, seusai dengan pengertiannya dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau mendeskripsikan,

⁷³ Nursafia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, pertama, vol. 1 (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi, 2020), hal, 79.

⁷⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 13 ed., vol. 13 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 98.

serta memunculkan suatu kesimpulan atas suatu fenomena yang diteliti⁷⁵, penjelasan dan kesimpulan tersebut akan diperoleh peneliti setelah menderkripsikan karakteristik dari objek yang diteliti. Untuk menemukan data yang lengkap serta mampu memahaminya secara mendalam maka instrument inti dari jenis penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data peneliti untuk menggali informasi terkait dengan apa yang akan ditelitinya⁷⁶. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru yang ada pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yang sesuai dengan latar belakang dan pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian⁷⁷.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan

⁷⁵ Samsu, METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 1 ed., vol. 1 (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017), hal, 78.

⁷⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 13:97.

⁷⁷ Sugiyono, hal, 145.

beberapa data yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Metode observasi ini merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung namun tetap sistematis. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian menggunakan metode observasi partisipatif yaitu terjun langsung kelapangan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam, tanpa merubah aktivitas dan kebiasaan yang ada pada lembaga tersebut serta tidak menyembunyikan jati dirinya sebagai peneliti.

No	Subjek	Indikator	Sub Aspek	Instrumen Pengumpulan Data
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Program • Strategi 	Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru	Peneliti
2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru/tenaga pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku guru • Sifat dan karakter • Potensi dan kemampuan mengajar • Komunikasi 	Kompetensi dan profesionalisme guru	Peneliti
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan Yayasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Strategi 	Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Peneliti

Tabel.1 Pedoman Observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan pada suatu wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan terwawancara (interview) narasumber atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁷⁸.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta menyempurnakan data dari hasil observasi, wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi suatu informasi dari subjek yang diteliti agar hasil penelitian mampu dinarasikan atau dideskripsikan secara jelas dan terperinci. Keabsahan data yang disajikan oleh peneliti dipengaruhi juga oleh kualitas dari proses wawancara termasuk dalam penyusunan kisi-kisi pedoman dan pertanyaan wawancara, adapun sistem wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan terlebih dahulu kisi-kisi pedoman dan pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada narasumber.

No	Subjek	Topik Wawancara	Indikator	Jumlah Pertanyaan
----	--------	-----------------	-----------	-------------------

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal,186.

	Kepala Sekolah dan Pimpinan Yayasan	Kebijakan Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas kebijakan • Bentuk kebijakan • Dampak kebijakan 	A. 1,2,3,4,5,6
		Program Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk program • Tujuan program 	B. 1,2,3,4
		Strategi Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh strategi • Efektivitas strategi • Macam-macam strategi 	C. 1,2,3,4,5,6

Table.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁷⁹. Metode ini untuk membuktikan beberapa informasi atau data yang ada pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam, seperti letak geografis, papan visi misi, struktur organisasi, ruangan kelas, sekolah, bangunan pendukung seperti masjid, pondok, dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

No	Subjek	Sub Aspek	Indikator
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan • Guru/tenaga pendidik 	Kebijakan Kepala Sekolah	Dokumen dan berkas
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan • Guru/tenaga pendidik 	Program Kepala Sekolah	Dokumen, berkas, dan foto
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan 	Kondisi Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Data Guru • Perilaku

⁷⁹ Sugiyono, hal,240.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru/tenaga pendidik 	Guru	keseharian guru <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran
--	--	------	--

Tabel.3 Kisi-kisi data dokumentasi

No	Sub Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren 	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pertanyaan • Dokumen
2	Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren 	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pertanyaan • Dokumen
3	Gambaran Umum Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren 	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pertanyaan • Dokumen
4	Guru Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren • Guru 	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti • Pertanyaan • Dokumen

Tabel.4 Kisi-kisi Gambaran Umum antara, hubungan sumber data, metode, teknik dan instrumen pengumpulan data.

5. Teknik Penyajian Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, ada tiga teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu, memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Triangulasi yang dimaksud antara lain menggunakan sumber lebih dari satu atau ganda, dan menggunakan teori yang berbeda-beda.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan ada informasi (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya⁸⁰.

Untuk melakukan analisis data kualitatif ini diperlukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam bukunya Muhammad Idrus mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses

⁸⁰ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2011), hal,150.

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang merangkum sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.⁸¹

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara menyeluruh data yang didapatkan dari lapangan, mengenai “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat” sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain : pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kedua mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi adalah penyajian data.

Miles dan huberman dalam bukunya Muhammad idrus memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang

⁸¹ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, hal,150.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan.⁸²

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pada tahap ini antara lain, pertama membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga variabel yang ingin diteliti dapat diketahui dengan mudah, kedua memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian guna mendeskripsikan seluruh data yang telah didapatkan di lapangan. Jika terjadi kekurangan dan kekeliruan atau dianggap data belum memadai maka akan dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, sesuai dengan penelitian.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan data yang sesuai dengan pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuat, sebagai penyajian data yang telah didapatkan.⁸³

⁸² Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, hal,151.

⁸³ Nursafia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1:hal, 89.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan pengecekan ulang melalui pelaksanaan pra penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi hingga membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, sistematika pembahasan dalam tesis sebagai tugas akhir perkuliahan ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I, Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II, merupakan gambaran umum lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari gambaran umum, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana prasarana, dan sebagainya

BAB III, merupakan hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah dari manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

BAB IV, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan sarana-sarana yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Kemudian sebagai perlengkapan akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian beberapa bab di atas diantaranya latar belakang, pembahasan dan hasil penelitian tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat, ada tiga upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang pertama upaya peningkatan melalui kebijakan, kedua upaya peningkatan melalui program kerja, dan yang ketiga upaya peningkatan melalui strategi kepala sekolah dari ketiga hasil penelitian terkait upaya tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan menjadi beberapa bagian-bagian penting yaitu :

1. Kebijakan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru terbagi menjadi empat kebijakan yaitu , pertama kebijakan fungsional guru, kedua kebijakan peningkatan kompetensi guru, ketiga kebijakan rekrutmen guru, keempat kebijakan kesejahteraan guru.
2. Program kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalam secara umum dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru namun secara khususnya ada beberapa program yang bersifat spesifik dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru entah itu yang bersifat internal maupun eksternal seperti, studi banding, bakti sosial, dan supervisi secara perorangan dan kelompok supervisi perorangan

contohnya observasi kinerja guru di masing-masing kelas sedangkan supervisi kelompok bisa berbentuk bimbingan teknis BIMTEK penyusunan RPP, rapat-rapat, dan kelompok musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP.

3. Strategi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru terbagi menjadi empat strategi yaitu :

a. Pertama pengembangan kompetensi pedagogik, melalui beberapa upaya seperti melakukan pembinaan dan pengarahan pada guru, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, mengajak guru melakukan studi banding ke sekolah lain, pengadaan media pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran,

b. Kedua pengembangan kompetensi kepribadian guru dengan cara menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif

aman dan harmonis melalui pendekatan emosional, menjadi contoh yang baik dalam berpikir, berperilaku dan bertutur kata, menghimbau guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok, serta menyemangati dan memberikan motivasi.

c. Ketiga pengembangan kompetensi sosial melalui kegiatan seperti keakraban antar siswa dan guru, mengikuti rapat-rapat di sekolah, mengikuti kegiatan bakti sosial, kunjungan ke

rumah siswa, diskusi dengan siswa, musyawarah guru dan wali murid, menghadiri undangan-undangan dari masyarakat sekitar serta memberikan contoh yang bertujuan untuk menanamkan sifat kekeluargaan, kebersamaan dan kepedulian terhadap semua orang.

- d. Keempat kompetensi profesional dalam proses pembelajaran seperti guru mengikuti MGMP dan BIMTEK, menyusun RPP, silabus, PROTA dan PROMES tepat waktu, menyediakan media sosial jaringan untuk memudahkan guru dalam mencari bahan ajar dan materi-materi penunjang keilmuan, mengarahkan guru untuk menguasai IPTEK, mengadakan media dan alat pembelajaran, pengadaan buku-buku panduan seperti buku pegangan guru dan buku lembar kerja siswa atau LKS.

4. Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam jika dilihat dari aturan pemerintah belum bisa dikatakan profesional, dikarenakan ada beberapa guru yang memang belum memiliki kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik, namun jika dilihat dari tugas dan fungsi dari seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka guru-guru Madrasah Tsanawiyah Assalam bisa dikatakan sebagai guru profesional

5. Profesionalitas kepala sekolah madrasah tsanawiyah assalam menurut aturan Kementerian Agama no 24 tahun 2018 masih belum memenuhi

semua persyaratan yang ada namun masih dalam kategori mayoritas telah terpenuhi, kepala sekolah madrasah tsanawiyah Assalam dalam usahanya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru lebih terfokus pada mencapai tujuan manajemen sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik, dan kepala sekolah madrasah tsanawiyah Assalam telah melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal walau masih ada kekurangan-kekurangan yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan seluruh uraian dari seluruh bab pada penyusunan tesis maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan seluruh kualitas pendidikan yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalam kota Mataram Nusa Tenggara Barat, adapun beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah semoga kedepannya terus mampu memaksimalkan proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, mampu meningkatkan program yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru, dan menjaga hubungan kerjasama antara yayasan pondok pesantren Assalam dengan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam.
2. Untuk tenaga pendidik yang belum memiliki kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik, agar menyelesaikan pendidikan yang sebagaimana telah ditentukan oleh peraturan pemerintah untuk menjadi guru yang profesional.

3. Untuk guru-guru yang telah memiliki kualifikasi akademik agar selalu meningkatkan kualitas dari seluruh kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Sosial, serta kompetensi profesional dalam mengajar demi mewujudkan visi dan misi yang ada pada sekolah, serta mencapai tujuan pendidikan Nasional

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan tesis ini saya mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh dukungan dan bantuan yang terlibat dalam seluruh tahap proses penelitian tesis “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Assalam”, selanjutnya semoga lembaga pendidikan pada umumnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi misinya khususnya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Assalam kedepannya menjadi sekolah panutan umat islam di daerah kota mataram dan NTB pada umumnya, serta semoga dengan adanya hasil penelitian tesis ini bisa menjadi acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan segala bentuk kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, Fahmiah. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (1 Juni 2018): 518–34. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.282>.
- Akmaluddin, Mutiawati. "Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Smp Babul Magfirah Aceh Besar." *Journal of Education Science* 4 no 2 (Oktober 2018): 9. <https://doi.org/10.3314/jes.v4i2.482>.
- Amaliah, Reski. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1 no 1 (2020): 7.
- Andreas Dego. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai." *Jurnal of Sociology Research and Education* 6 (2019): 11. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.151>.
- Ardi, Taupik, (Penanggung Jawab Kegiatan Lomba). Wawancara Program Lomba Akhir Semester Madrasah Tsanawiyah Assalam, 24 Maret 2021.
- As'adut'tabiin. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu." *Jurnal Al-Thariqah* 1 no 2 (Desember 2016).
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017* 06 (2017): 14. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.
- Bali Sastrawan, Ketut. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (14 Agustus 2016): 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.
- Dalyono, Bambang, dan Dwi Ampuni Agustina. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu." *Jurnal Polines* 2 no 2 (Oktober 2016): 10.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 14.
- Daryanto, Eka. "Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 3 Medan." *EducanduM Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2017): 15. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9739>.

- Dokumentasi, Berkas Biodata Guru. Kompetensi Profesionalisme Guru Mmadrasah Tsanawiyah Assalam, 26 Maret 2021.
- Elvi Suharni. “Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sdn 6 Bukit Tunggul Kota Palangka Raya.” Tesis Penelitian Kkualitatif, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016.
- Fauzan, Ahmad. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 28.
- Finnigan, Kara S. “Principal Leadership and Teacher Motivation under High-Stakes Accountability Policies.” *Leadership and Policy in Schools* 9, no. 2 (7 April 2010): 161–89. <https://doi.org/10.1080/15700760903216174>.
- Goffar, Abdul. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Islamic Akademika Jurnal Pendidikan & Keislaman* 7 (2020): 15. [HTTP://ejurnal.staiattaqwa.ac.id](http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id).
- Gufron, Husna (Guru Mata Pelajaran). Wawancara Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 23 Maret 2021.
- Hadi, Imam Anas. “Urgensi Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sekolah.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2 no 7 (2018): 24. ejournal.undaris.ac.id/index.php.
- Harun, Cut Zahri, dan Nasir Usman. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.” *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan* 6 no 1 (Februari 2018): 6.
- Hasil Observasi. Kondisi Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 26 Maret 2021.
- Hasyim, Mukaffi, dan Gufron (Guru Mata Pelajaran). Wawancara Beberapa Guru Tentang Kebijakan Kesejahteraan Guru, 23 Maret 2021.
- Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2011.
- Idris, Jamluddin. “Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 no 1 (Agustus 2014): 8.

- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (April 2020): 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Iskandar, Jamaluddin. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." *Jurnal Idarrah* 1, no. 1 (2017): 7.
- Istiqomah. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Jambi)." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 no 2 (2018): 26.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 no 1 (Juni 2018): 18.
- J-ips, Admin. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 02 (15 Desember 2019): 270–77. <https://doi.org/10.37304/jp-ips.v11i02.511>.
- Kementrian Agama. "Peraturan Menteri Agama 58 Tahun 2018 Tentang Kepala Sekolah." *madrasah.blogspot.com* (blog), 10 Juni 2021. <http://kamimadrasah.blogspot.com>.
- Kemuning, (Wakil Kurikulum). Wawancara Program Ujian Semester Madrasah Tsanawiyah Assalam, 24 Maret 2021.
- Kurnianingsih, Emas. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of education managemen and administration review* 1, no. 1 (2017): 8.
- Laela Suci (Bendahara Madrasah Tsanawiyah Assalam). Wawancara Manajemen Pendanaan Sekolah, 23 Maret 2021.
- . Wawancara Program Pengajuan Dana BOS, 24 Maret 2021.
- Lailiyah, Nurul. "Manajemen Peningkatan Kualitas Personalia Di Lembaga Pendidikan Islam," September 2017, 23.
- Lisnawati, Rita. "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (9 Januari 2018): 143. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>.
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

- . “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara.” *Jurnal An Nur* IV no 2 (Desember 2014): 23.
- . “Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah Muslim Di Yogyakarta.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 3 (31 Desember 2018). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.489>.
- Mardiah, Ainun. “Fungsi Manajemen Sdm Pada Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Condongcatur.” *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD* 4 no 2 (2020): 6. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.
- Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan).” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (5 Juni 2018): 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Mudassir. “Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bireun.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16 no 2 (Februari 2016): 18.
- Muh. Fitrah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 no 1 (Februari 2017).
- Muhammad Fathan (Kepala Sekolah). Wawancara Hubungan Guru Dengan Guru, Peserta Didik dan Masyarakat Luar, 26 Maret 2021.
- . Wawancara Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru, 20 Maret 2021.
- . Wawancara Kondisi Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam dalam Mengajar, 26 Maret 2021.
- . Wawancara Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru, 24 Maret 2021.
- . Wawancara Sistem Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 23 Maret 2021.
- . Wawancara Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru, 25 Maret 2021.
- Mukarram Fadli (Pimpinan Pondok Pesantren Assalam). Wawancara Bentuk Kerjasama Pimpinan Pondok Pesantren dengan Sekolah, 22 Maret 2021.

- . Wawancara Bentuk Program Kerjasama Pimpinan Pondok Pesantren dengan Sekolah, 24 Maret 2021.
- . Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Terkait Pengangkatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalam, 25 Maret 2021.
- Mustofa. “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4, no. 1 (29 Februari 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>.
- Mustofa, Taufik. “Kompetensi Sosial Guru Profesional.” *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 6. <http://journal.uinsika.ac.id/index.php/hawari/artikel/view/3931>.
- Nai, Hendrikus, dan Wiwik Wijayanti. “Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah pendidikan menengah negeri.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (5 November 2018): 183. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.10182>.
- Nellitawati, Nellitawati. “Motivation and Innovation Role of School’s Principal in Improving Teacher Professionalism.” *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 3, no. 2 (21 Mei 2018). <https://doi.org/10.23916/0020180313520>.
- Ni’mah, Khoerotun. “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta’līm Al-Muta’allim Karya Az-Zarnuji Dan Kitab Adāb Al- ‘Ālim Wa Al-Muta’allim Karya Kh. Hasyim Asy’ari).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 16. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.624>.
- Nurchasanah, Iin. “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa Di Mtsn Kepoh Delanggu Klatentahun Ajaran 2017/ 2018.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Nurmalasari, Ita, dan Dewi Zainul Karimah. “Peran manajemen sdm dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidik.” *MANAGER Indonesia Journal Of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 12. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.
- Nurrina Yuniarti. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten.” Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Pertama. Vol. 1. 1 vol. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi, 2020.
- Nuruddin Araniri. "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4 (10 Maret 2018): 10. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3552011>.
- Observasi, Guru. Aplikasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 23 Maret 2021.
- . Aplikasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 23 Maret 2021.
- Observasi, Kebijakan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. Salinan Berkas Administrasi Kegiatan Pelatihan-Pelatihan Akademik, 23 Maret 2021.
- Observasi, Kompetensi Sosial Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam. Hubungan Guru Dengan Peserta Didik, Guru, dan Masyarakat Luar, 24 Maret 2021.
- Observasi, Perilaku Keseharian Guru. Kondisi Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 26 Maret 2021.
- Observasi, Pores Pembelajaran di Kelas. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Guru dan Siswa di Kelas, 26 Maret 2021.
- Observasi, Profesionalisme Guru. Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam dalam Mengajar, 26 Maret 2021.
- Obsevasi, Keadaan Tenaga Pendidik. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Guru, 23 Maret 2021.
- Obsevasi, Kompetensi Kepribadian. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru, 25 Maret 2021.
- Obsevasi, Kompetensi Pedagogik Guru. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, 25 Maret 2021.
- Obsevasi, Kompetensi Profesionalisme Guru. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru, 25 Maret 2021.
- Obsevasi, Kompetensi Sosial. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru, 25 Maret 2021.
- Obsevasi, Manajemen Kepala Sekolah. Observasi Kepala Sekolah Dalam Memenajemen Sumber Daya Manusia, 25 Maret 2021.

- Obsevasi, Program Harian. Kegiatan Sehari-Hari Siswa dan Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam, 24 Maret 2021.
- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *Jurnal EduTech* 3, no. 1 (2017): 23.
- Purwanti, Karina, Murniari Ar, dan Yusrizal Yusrizal. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (1 Februari 2014). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.510>.
- Qoni'ah, Nurul, Dedi Irawan, dan Eri Purwanti. "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 2 no 2 (2017): 8. <http://jurnal-stitpringsewu.ac.id>.
- Rasmita, Dana. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 017 Pasir Emas." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 3 (29 April 2019). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189>.
- Samsu. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. 1 ed. Vol. 1. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Samsuardi. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Guru Pada Lembaga Pendidikan Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pionir* 5 no 2 (2016).
- Sandi Aji Wahyu Utomo. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Saragih, A Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 2008, 12.
- Sari, Yulia Purnama. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 2 Kota Lubuklinggau." *Jurnal Manajer Pendidikan* 9 (Juli 2015): 9.
- Sayuti. "Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2 no 3 (Januari 2019).

- Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (7 Februari 2017): 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Sista, Taufik Rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Februari 2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (Mei 2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sormin, Darliana. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 2, no. 1 (10 Juni 2017). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 13 ed. Vol. 13. 13 vol. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhandani, Deni, dan Julia Kartawinata. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (1 Oktober 2014). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.
- Sukanti, Sukanti, Sumarsih Sumarsih, Siswanto Siswanto, dan Ani Widayati. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise Uny Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang-undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Desember 2008). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.935>.
- Sukmaswati, Imas. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 28 Pulau Rimau." *Jurnal PROSIDING SEMINAR NASIONAL Universitas PGRI Palembang* 1 (2019): 9.
- Syamsul, Herawati. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 8 Juli 2003.

- Utomo, Sandi Aji. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Februari 2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1302>.
- Widoyoko, S Eko Putro, dan M Pd. "Kompetensi Mengajar Guru IPS SMA Kabupaten Purworejo." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2005, 14.
- Yasin, Ahmad Fatah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I)." *eL-QUDWAH* 1 (2015): 25. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/articel/view/1942>.
- Yasyakur, Moch. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara" 02, no. 05 (2019): 11.
- Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati. "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6 no 1 (Juni 2021).
- Zulkifli, Muhammad. "Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No.1 Boro' Tumbuh)." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 3, no. 2 (25 Oktober 2018): 31. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v3i2.530>.

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

A. Identitas Diri

Nama : Luthfi Zulkarmain, S.Pd
Tempat/tgl Lahir : Bermi, 29 Juli 1995
NIP (jika PNS) : _
Pangkat/Gol : _
Jabatan : _
Alamat Rumah : Bermi Babussalam Gerung Lombok Barat
Alamat Kantor : _
Nama Ayah : Mukarram Fadli
Nama Ibu : Nurhidayah
Nama Istri : Laela Suci Pebriana Rahmawati
Nama Anak : Wirda Ulfiyatul Layali



B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK CERIA	2005
SD	SDN 4 BABUSSALAM	2007
MTS	MTS DARUSSALAM	2011
MA	MA DARUSSALAM	2013
S1	UIN MATARAM	2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Pramuka
2. Organisasi Perisai Diri
3. Organisasi Seni Mahasiswa
4. Organisasi Remaja Dusun

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Assalam
2. Pembina Pramuka MI Almuahidin
3. Pelatih Silat (Perisai Diri) SMPN 1 Labuapi

E. Keahlian

1. Bela Diri (Perisai Diri)
2. Seni Musik (Gitar)

F. Karya Ilmiah

1. Artikel
 - _ Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTS ASSALAM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat
 - _ Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren Untuk Membangun Karakter Iman dan Taqwa Peserta Didik (di Pondok Pesantren Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)
2. Penelitian
 - _ Skripsi Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mahsun Khidir NW Dasan Tapen Lombok Barat